



Faktor yang Mempengaruhi Budidaya Tanaman Kopi dan Dampaknya bagi Pendapatan Petani Kopi di Desa Jenetallasa

Nur Aisyah Qadri Saiful ¹, Nuraeni Octavia ²

^{1,2} Institut Turatea Indonesia, Indonesia

Abstract This study explores the factors influencing coffee cultivation and its impact on farmers' income in Jenetallasa Village. The research applies qualitative methods through semi-structured interviews with 30 coffee farmers and 3 coffee traders. Key factors such as land area, capital, labor, and environmental conditions are analyzed. The findings reveal that these factors significantly influence coffee yield and farmer income. The study highlights the necessity of improving agricultural practices and marketing strategies to enhance farmers' economic stability.

Keywords: Coffee Cultivation, Farmer Income, Influencing Factors, Qualitative Analysis, Jenetallasa Village

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi budidaya tanaman kopi dan dampaknya terhadap pendapatan petani di Desa Jenetallasa. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan wawancara semi-terstruktur terhadap 30 petani kopi dan 3 pedagang kopi. Faktor utama yang dianalisis meliputi luas lahan, modal, tenaga kerja, dan kondisi lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut secara signifikan memengaruhi hasil panen kopi dan pendapatan petani. Penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan praktik pertanian dan strategi pemasaran untuk mendukung kestabilan ekonomi petani.

Kata Kunci: Budidaya Kopi, Pendapatan Petani, Faktor Pengaruh, Analisis Kualitatif, Desa Jenetallasa

1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian. Sebagai negara tropis, Indonesia memiliki iklim yang mendukung pertumbuhan berbagai jenis tanaman, termasuk kopi. Kopi adalah salah satu komoditas utama yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia melalui ekspor. Sulawesi Selatan, sebagai salah satu provinsi penghasil kopi terbesar di Indonesia, memiliki berbagai daerah yang mendukung budidaya kopi, salah satunya adalah Desa Jenetallasa di Kecamatan Rumbia, Kabupaten Jeneponto. Desa ini terletak di dataran tinggi dengan kondisi tanah vulkanis yang subur dan curah hujan yang mencukupi, sehingga sangat ideal untuk pertumbuhan tanaman kopi.

2. KAJIAN TEORITIS

Budidaya kopi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi pemilihan bibit unggul, teknik pengolahan lahan, dan manajemen pasca-panen, sedangkan faktor eksternal mencakup kondisi lingkungan, akses pasar, dan dukungan kebijakan pemerintah. Menurut Bhara (2005), penggunaan bibit unggul dapat meningkatkan produktivitas kopi secara signifikan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data primer dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan 30 petani kopi dan 3 pedagang kopi di Desa Jenetallasa. Data sekunder diperoleh dari literatur, laporan statistik, dan jurnal terkait. Proses analisis data melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2021).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Budidaya Tanaman Kopi

Berdasarkan hasil penelitian tentang Faktor–faktor yang mempengaruhi budidaya tanaman kopi dan dampaknya bagi pendapatan petani kopi di desa Jenetallasa kecamatan Rumbia kabupaten Jeneponto dapat di ketahui bahwa besarnya peran luas lahan, modal, tenaga kerja dan cuaca sangat berpengaruh terhadap besarnya pendapatan petani di desa Jenetallasa. Hal ini dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Luas Lahan

Lahan adalah tanah yang sudah ada peruntukannya dan biasanya dimiliki dan dimanfaatkan oleh individu atau lembaga untuk memungkinkan usaha. Tanah mempunyai kedudukan yang paling penting. Petani memiliki lahan pertanian sebagai aset penting, yang sangat menentukan peluang mereka untuk berusaha. Besar pendapatan yang mereka peroleh dari pengelolaan lahan tersebut dipengaruhi oleh aset ini. Petani akan mendapatkan hasil terbaik dari pengelolaan lahan yang baik. Menurut Narasumber peneliti yaitu bapak Kuci selaku salah satu petani kopi “*Jumlah produksi kopi sangat dipengaruhi oleh luas lahan, karena lahan yang luas dapat menampung banyak tanaman kopi*”. Di Desa Jenetallasa, petani tidak hanya menghasilkan kopi, tetapi mereka juga mencari cara lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Jika petani hanya bergantung pada pendapatan dari tanaman kopi setiap tahun, kebutuhan sehari-hari mereka tidak akan terpenuhi. Dari hasil wawancara dengan 30 petani kopi di desa Jenetallasa rata-rata petani menggunakan Sebagian lahan untuk menanam tanaman hortikultura. Jadi, petani dapat memenuhi kebutuhan mereka dengan menanam dan mengelola tanaman dengan proses pemanenan yang cepat. seperti menanam sayuran seperti kol, wortel, dan bawang merah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh penulis, luas lahan yang digarap petani memengaruhi pendapatan. Keberadaan lahan dan komoditi lahan sangat penting untuk kegiatan usaha tani dan merupakan syarat utama. Secara teoritis, semakin banyak luas lahan yang digarap oleh petani, semakin banyak pendapatan mereka, dan semakin banyak

kemampuan mereka untuk mengelola lahan. Dengan kata lain, setiap penambahan luas lahan akan meningkatkan pendapatan petani kopi. Selain itu, pelaksanaan peningkatan luas lahan juga dapat meningkatkan pendapatan. Misalnya pengolahan tanah juga dapat mempengaruhi tanaman kopi, jika pengolahan tanah dilakukan dengan baik, seperti pemupukan, penggemburan tanah, dan faktor-faktor yang dapat meningkatkan kesuburan tanah. Sehingga pohon kopi akan tumbuh subur dengan luas lahan yang tetap dan pendapatan pun meningkat. Selain itu, faktor budidaya intensif lainnya seperti penggunaan bibit atau pemilihan bibit yang berkualitas akan memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan biji kopi biasa karena dengan menggunakan biji kopi yang lebih berkualitas maka akan menghasilkan biji kopi yang lebih banyak dibandingkan dengan buah kopi biasa, padahal petani harus mengeluarkan biaya yang lebih besar. Membeli bibit kopi premium membutuhkan biaya yang tidak sedikit namun hasilnya akan lebih kaya dibandingkan biji kopi biasa dengan syarat lahan selalu sama dan dibarengi dengan perawatan rutin seperti pemupukan dan pembersihan.

2. Modal

Dalam bidang usaha pertanian, modal menempati kedudukan yang penting, begitu pentingnya dikatakan bahwa dalam proses kegiatan usaha pertanian, keuntungan yang akan diperoleh bergantung pada besarnya modal yang disumbangkan dalam proses produksi tersebut. Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu petani bernama bapak Sampara mengatakan bahwa *“Faktor pendukung nya juga dari modal kan kalau dari bibit sudah banyak apalagi di dukung dengan pupuk yang bagus, perawatan yang baik dan cuaca juga mendukung pasti hasilnya banyak dan baik”* Semakin banyak modal yang di pakai petani kopi, maka kondisi pohon kopinya akan semakin baik. Hal ini meningkatkan produksi dan pendapatan. Jumlah produksi petani kopi juga akan meningkat. Oleh karena itu, usahatani kopi milik petani menghasilkan keuntungan atau pendapatan yang cukup besar tergantung dari besarnya modal yang digunakan untuk meningkatkan pendapatan petani kopi tersebut

3. Iklim

Produksi kopi terutama ditentukan oleh faktor iklim. Produksi buah pohon kopi sangat dipengaruhi oleh iklim. Iklim ideal untuk periode berbunga adalah musim hujan dan berangin. Jika musim kemarau pada masa pembungaan bertambah, maka panen akan gagal, bunga rontok, dan pohon kopi akan kering dan tidak berbuah dengan baik jika pun tanaman kopi berbuah di musim kemarau panjang buah yang di hasilkan pun biasanya kosong. Pemanasan global adalah penyebab utama perubahan iklim Perubahan cuaca yang tidak dapat diprediksi oleh petani membuat petani selalu khawatir akan kejadian gagal panen. Dikutip dari salah

satu petani kopi di desa Jenetallasa bernama Bapak Kuci “*Tahun ini buah kopi agak kurang karena kemarau yang panjang jadi bunga kopi tidak terlalu banyak yg berhasil berbuah dan pohonnya pun jadi kering*”. Karena kopi adalah tanaman yang membutuhkan hujan untuk proses pembentukan biji buahnya dan membutuhkan panas matahari untuk pengeringan buah setelah panen nya. Pada sisi lain jika setelah panen dan berlangsung musim hujan sehingga kopi tidak dapat di jemur atau di keringkan dengan baik maka petani biasanya memfermentasi biji kopi dengan cara tidak dipecah. Sebab jika di pecah, kemungkinan besar kualitas biji kopi juga akan terpengaruh karena kurangnya sinar matahari akibat hujan yang terus menerus. Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengenai keterkaitan iklim dengan pertumbuhan tanaman kopi bapak Kamaruddin menyatakan bahwa “*Cuaca sangat berpengaruh untuk perkembangan tanaman ini kalau untuk proses berbunga hingga menghampiri masa panen sangat dibutuhkan hujan untuk pembentukan buahnya tapi kalau setelah panen kita butuh matahari untuk menjemur biji kopi nya*”. Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa cuaca sangat berpengaruh dalam usaha tani kopi karena di butuhkan hujan untuk proses pembentukan buah dan dibutuhkan matahari untuk proses pengeringan biji setelah panen agar dapat di olah menjadi kopi yang dijumpai di pasaran.

4. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam usaha pertanian kopi. Dalam hal tenaga kerja tidak hanya mempertimbangkan ketersediaan jumlah tenaga kerja tetapi juga jenis dan kualitas tenaga kerja itu sendiri. Setiap proses panen dan produksi kopi dibutuhkan tenaga kerja yang memadai. Dalam hasil wawancara dengan Bapak Pudding “*Tenaga kerja yang dibutuhkan juga harus sesuai dengan luas lahan yang akan di panen supaya hasilnya optimal dan tepat waktu*”. Dalam hasil wawancara yang dilakukan di desa Jenetallasa diketahui bahwa tenaga kerja yang di butuhkan dalam 1 hektar biasanya berjumlah kurang lebih 1 atau 2 orang untuk penyiapan lahan, bibit dan perawatan terhadap pohon kopi, sementara untuk masa panen tanaman kopi diperlukan sekitar kurang lebih 4 orang tenaga kerja yang bekerja untuk memanen per hektar lahan.

5. Pendapatan

Pendapatan petani di desa Jenetallasa di peroleh dari keseluruhan jumlah produksi di kurangi dengan seluruh biaya produksi dan tenaga kerja, sementara pendapatan total petani yang ada di desa Jenetallasa adalah keseluruhan jumlah pendapatan dari hasil usaha pertanian kopi dijumlah dengan pendapatan dari usaha tani hortikultura seperti wortel, kol, kentang dan bawang merah sehingga ketemu pendapatan bersih yang diterima oleh petani. Menurut wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu pedagang yang bernama bapak Sampara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor luas lahan, modal, tenaga kerja, dan kondisi lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas kopi dan pendapatan petani. Petani dengan luas lahan lebih besar cenderung memiliki kapasitas produksi yang lebih tinggi. Modal yang cukup memungkinkan penggunaan teknologi modern, sedangkan efisiensi tenaga kerja meningkatkan kualitas panen. Desa Jenetallasa memiliki kondisi lingkungan yang ideal untuk budidaya kopi, tetapi diperlukan strategi pengelolaan lahan yang berkelanjutan untuk masa depan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Faktor luas lahan, modal, tenaga kerja, dan kondisi lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas kopi dan pendapatan petani di Desa Jenetallasa. Disarankan agar pemerintah daerah memberikan pelatihan dan bantuan modal kepada petani serta memperluas akses pasar untuk meningkatkan pendapatan mereka. Penelitian lebih lanjut dapat fokus pada pengembangan teknologi pertanian yang ramah lingkungan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. (2007). Kelayakan pengembangan kopi sebagai komoditas unggulan di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*.
- Amisan, R. E., Laoh, O. E. H., & Kapantow, G. H. (2017). Analisis pendapatan usahatani kopi di Desa Purwerejo Timur, Kecamatan Modayag, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Agri-Sosioekonomi*, 13(2A), 229-236.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jeneponto. (2021). Jumlah penduduk Kabupaten Jeneponto tahun 2021. Kabupaten Jeneponto.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. (2021). Luas lahan perkebunan kopi. Sulawesi Selatan.
- Bhara, L. A. M. (2021). Pengembangan sistem manajemen tengkulak kopi given berbasis web. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*.
- Chairani, H. (2020). Dalam buku *Teknik budidaya tanaman*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Dahana, S. K. (2023). Dalam Andayani, S. A. Peningkatan kualitas kopi melalui kegiatan sortasi biji kopi di Desa Lemahputih Kecamatan Lemahsugih. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Farmasari, F. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi di Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*.

- Ginting, A., Nainggolan, H. L., & Siahaan, G. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi sentra produksi komoditi kopi di Kabupaten Humbang Hasundutan. *Jurnal Agrisep*.
- Harnanto. (2013). Dalam Asma, T. N. Pengaruh aliran kas dan perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba. *Jurnal Akuntansi*.
- Huberman, M., & Thalib, M. A. (2022). Pelatihan analisis data model Miles dan Huberman untuk riset akuntansi budaya madani. *Jurnal Pengabdian Ilmiah*.
- Indonesia, I. A. (2019). Dalam *Akuntabilitas Keuangan: Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*.
- Kahfi, A. (2017). *Budidaya dan produksi kopi di Sulawesi Selatan pada abad ke-19*.
- Mandiri, K. T. (2013). *Pedoman budidaya tanaman kopi*. Nuansa Aulia.
- Muliyani, A. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kopi robusta terhadap peningkatan pendapatan ekonomi perspektif ekonomi Islam. *Skripsi*.
- Pertanian, B. P. (2010). *Budidaya dan pasca panen kopi*. Eska Media.
- Poniwati, A. (2022). Dalam Huda, N. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi di Desa Mandala Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep. *Seminar Nasional Ekonomi dan Teknologi*.
- Ramadhan, A. R. (2023). Teori pendapatan (Studi kasus: Pendapatan petani Desa Medan Krio).
- Rijal, S. B. (2019). Pengembangan agroforestry kopi dalam mendukung peran hutan di kawasan Highland Jenepono. *Jurnal Hutan dan Masyarakat*.
- Rosari, H. &. (2019). Dalam Ati Mulyani. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kopi robusta terhadap peningkatan pendapatan ekonomi perspektif ekonomi Islam.
- Saebani. (2008). Dalam buku *Metode penelitian*. Pustaka Setia.
- Saputra, E. (2019). Dalam *Budaya politik warung kopi wilayah pesisir di Bumi Teuku Umar menjelang Pemilu 2019*. *Jurnal Public Policy*.
- Setiawati, D. &. (2017). Diambil kembali dari *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*.
- Sholihin. (2013). Analisis pengaruh pengelolaan keuangan daerah, akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja keuangan pemerintah.
- Sochib. (2018). Dalam Windyanita, D., Cahya, M., Khafida, F. N., & Yulikasari, Y. Pengaruh pengakuan pendapatan terhadap laporan laba rugi pada perusahaan depo air minum, Surabaya. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*.
- Subandi, M. (2017). *Budidaya tanaman perkebunan kopi*. Gunung Djati Press.

- Sugiyono. (2021). Dalam Yeni Marchna Sari. Implementasi program diklat berjenjang tingkat dasar dalam jaringan untuk pendidikan.
- Suliyanto. (2009). Analisis pengaruh pengelolaan keuangan daerah, akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja keuangan pemerintah.
- Sunjian. (2023). Dalam Retnowati, S. D. Pengembangan program teras sayur budidaya tanaman hortikultura dalam pembudayaan lingkungan sehat di SDN Bumiaji 01. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*.
- Susanti. (2020). Dalam Vivi Rikayanti. Pengaruh literasi keuangan, pembelajaran manajemen keuangan, dan uang saku terhadap perilaku menabung.
- Thamrin, S. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha tani kopi arabika di Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan. *Agric*.